

Pengantar Karya Musik Chamber

# "Kacang Dari"



Komang Wira Adhi Mahardika,  
Hendra Santosa,  
Ni Wayan Ardini

---

# **PENGANTAR KARYA MUSIK CHAMBER “KACANG DARI”**

Penulis : Komang Wira Adhi Mahardika, Hendra Santosa, Ni Wayan Ardini

Cetakan Pertama, Oktober 2020

No ISBN : 978-623-7943-87-7

Perancang & ilustrasi sampul : Nurul Musyafak

Editor : Hendra Santosa

Layouter : Pria Sahuri

**Diterbitkan oleh Penerbit Adab  
(CV. Adanu Abimata)**

Anggota IKAPI : 354/JBA/2020

Jln. Jambal II No 49/A Pabean Udik Indramayu Jawa Barat

Kode Pos 45219

Telp: 081221151025

Surel : Penerbitadab@gmail.com

<http://www.PenerbitAdab.id>



**Hak Cipta dilindungi undang-undang.**

Dilarang mengcopy dan memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun tanpa seizin tertulis dari penerbit.

*All right reserved*

---



## KATA PENGANTAR

Puji Syukur saya panjatkan kehadapan Tuhan Yang Maha Esa atas segala restu, rahmat dan tuntunan-Nya, sehingga saya dapat mengerjakan dan menyelesaikan pengantar karya dengan baik dan tepat pada waktunya. Pengantar karya berjudul “Representasi Cerita “Kacang Dari” Dalam *Chamber Orchestra*” merupakan pertanggungjawaban karya yang berisi tentang ulasan mengenai Karya Musik “Kacang Dari” sebagai salah satu syarat untuk mengikuti Tugas akhir minat Penciptaan Seni, Program Studi Seni Program Magister Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Denpasar. Pada kesempatan ini pencipta mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut :

- 1) Ristekbrin yang telah memberikan dana penelitian Tesis Magister berdasarkan Surat keputusan Nomor 8/E1/KPT/ 2020 dan perjanjian kontrak Nomor 005/SP2H/ LT/DRPM/2020 mendapat Anggaran Penelitian Transformasi Lagu Pengantar Tidur Tradisional Bali Ke Dalam Chamber Orkesrtra sebesar Rp. 37.486.000,-.
- 2) Rektor Institut Seni Indonesia Denpasar, Prof. Dr. I Gede Arya Sugiarta, S.SKar., M.Hum., yang telah memberikan arahan dan fasilitas penunjang selama pencipta menempuh pendidikan di Pascasarjana Institut Seni Indonesia Denpasar sehingga terwujud karya cipta dan Pengantar karya ini.

- 3) Ketua Program Studi Seni Program Magister Pascasarjana Institut Seni Indonesia Denpasar, Dr. I Ketut Sariada, SST., M.Si., atas segala motivasi, dukungan dan ilmu yang diberikan selama menempuh perkuliahan.
- 4) Dr. I Ketut Sariada, SST., M.Si selaku Ketua Program Studi Seni Program Magister, Program Pascasarjana, Institut Seni Indonesia Denpasar.
- 5) Dr. I Gede Yudarta, S.SKar., M.Si selaku Pembimbing Utama pada tugas akhir penciptaan S2 yang telah memberikan masukan serta semangat dalam penulisan Pengantar karya maupun perwujudan karya. Serta Dr. I Komang Sudirga, S.Sn., M.Hum selaku Pembimbing II yang telah memberikan masukan dalam penulisan Pengantar karya maupun perwujudan karya.
- 6) Prof. Dr. I Gede Arya Sugiarta, S.SKar., M.Hum ; Dr. I Ketut Sariada, SST., M.Si dan Dr. Ni Wayan Ardini, S.Sn., M.Si selaku penguji yang telah memberikan masukan dalam proses penyempurnaan Pengantar karya ini.
- 7) Seluruh dosen di lingkungan civitas Program Studi Seni Program Magister, Program Pascasarjana, Institut Seni Indonesia Denpasar yang telah membimbing serta memberikan pengetahuan dan membagikan pengalamannya kepada pencipta selama masa perkuliahan.
- 8) Ni Ketut Wahyuni, SE., I Komang Try Adi Stanaya, S.Kom., M.Kom., Luh Gede Suci Artawati, SH., Ni Komang Lili Arikusuma, SS., M.Hum selaku staff kepegawaian Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Denpasar yang telah membantu dalam menyelesaikan karya cipta dan Pengantar karya ini.

- 9) Kedua orang tua Bapak I Nengah Pageh Ardana dan Ibu Ni Putu Nuriani, saudara penata I Putu Wirya Adi Laksana, Ni Made Citrayanthi, Ni Ketut Intan Pratiwi.
- 10) Ni Putu Tina Ratna Puspadewi sebagai kekasih yang telah menemani penata dari awal proses berkarya hingga saat ini serta berperan dalam karya sebagai pendukung vokal.
- 11) Para sahabat serta semua pihak yang tidak dapat penata sebutkan satu persatu yang telah membantu khususnya dalam proses penciptaan dan penulisan Pengantar karya.

Penata menyadari bahwa dalam tulisan ini masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki. Hal ini semata-mata disebabkan karena keterbatasan penata. Oleh karena itu, kritik dan saran Bapak dan Ibu dosen sangat diperlukan untuk menunjang tulisan ini menjadi lebih baik dan bermanfaat untuk penata dan lainnya.





## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	ix
<b>BAB I .....</b>	<b>1</b>
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang dan Rumusan Masalah .....	1
B. Tujuan dan Manfaat Penciptaan .....	8
<b>BAB II.....</b>	<b>10</b>
KAJIAN SUMBER DAN LANDASAN PENCIPTAAN .....	10
A. Kajian Sumber Penciptaan .....	10
B. Konsep .....	17
C. Landasan Penciptaan .....	20
D. Unsur-Unsur Musik .....	23
E. Model Penciptaan.....	26
<b>BAB III.....</b>	<b>28</b>
PROSES PENCIPTAAN.....	28
A. Proses Kreatif.....	28
B. Tahap-Tahap Penciptaan .....	29
<b>BAB IV .....</b>	<b>42</b>
WUJUD DAN DESKRIPSI KARYA.....	42
A. Deskripsi Karya.....	42
B. Wujud Karya .....	43

---

C. Transkripsi dan Struktur.....	48
D. Estetika Garapan.....	67
E. Wujud Penyajian Visual.....	70
<b>BAB V .....</b>	<b>78</b>
KESIMPULAN .....	78
DAFTAR PUSTAKA.....	80
GLOSARIUM .....	82
LAMPIRAN .....	84





# BAB I

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang dan Rumusan Masalah**

Perkembangan teknologi dan modernisasi gaya hidup bukan serta merta dapat meninggalkan tradisi yang telah diwariskan oleh leluhur, melainkan harus membuat sadar dan bijak bahwa di dalam warisan-warisan tersebut terselip nilai-nilai yang dapat dijadikan pedoman dalam berkehidupan. Nilai-nilai kehidupan dapat ditemukan, baik secara implisit maupun eksplisit di dalam karya-karya seperti dongeng, lagu, dan permainan tradisional. Ada paradoks dikotomis atau secara ekstrim mengkontradiksikan perkembangan lagu-lagu populer untuk anak-anak Indonesia dewasa ini, yakni di satu pihak komersialisasi yang tidak kalah menggebunya dengan musik pop orang dewasa pada umumnya. Di pihak lainnya, ketidakpedulian lagi terhadap lagu-lagu permainan tradisional semata-mata karena dianggap kuno (Bramantyo, 2000: 4). Salah satu aspek yang memprihatinkan adalah lagu-lagu populer secara tidak langsung menenggelamkan lagu-lagu tradisional yang sudah ada sejak dahulu. Dalam era digital ini, media elektronik seakan memengaruhi telinga anak-anak karena secara terus menerus memutar lagu-lagu populer sehingga secara lambat laun anak-anak menjadi ketagihan dan akan merasa asing dengan lagu-lagu tradisional.

Situasi yang memprihatinkan tersebut juga terjadi di Bali yang dikenal kaya dengan seni budayanya. Dalam buku *Fenomena Seni Musik Bali*, (Sugiartha, 2015) menyebutkan bahwa pada dekade 1970-an, ketika ia duduk di bangku Sekolah Dasar (SD), juga pernah mengalami masa-masa yang indah bersama lagu-lagu tradisional. Lagu-lagu tersebut seolah-olah merupakan bagian dari kehidupannya sehari-hari. Pelajaran bernyanyi di sekolah dasar sebagian besar diisi dengan menyanyikan lagu-lagu tradisional. Demikian juga para guru pada masa itu memiliki banyak lagu yang siap diajarkan secara oral pada anak didiknya. Namun situasi sudah berbeda pada saat ini, anak-anak di Bali sejak kecil sudah dibiasakan berkomunikasi dengan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Oleh karena itu, bernyanyi dan menggunakan bahasa daerah Bali menjadi asing bagi mereka. Hal ini menyebabkan pelestarian dari lagu-lagu tradisional di Bali semakin merosot.

Di Bali, lagu-lagu tradisional biasa disebut dengan tembang/gending Bali. Tembang di Bali dapat dibagi menjadi empat yaitu *Gegendingan (Sekar rare)*, *Macapat (Sekar Alit)*, *Kidung (Sekar Madya)*, dan *Kekawin (Sekar Ageng)*. Dari keempat jenis tembang tersebut, *Gegendingan (Sekar Rare)* merupakan salah satu yang biasa dinyanyikan dan didengarkan oleh anak-anak di Bali, karena tidak memiliki bentuk yang baku dan dianggap paling sederhana, kendatipun tidak selalu dinyanyikan oleh anak-anak. Salah satu jenis *Gegendingan* di Bali adalah Pengantar tidur (*Kelonan*) yang mempunyai lagu dan irama yang halus, tenang, berulang-ulang, dan kata-kata kasih sayang, sehingga terkesan santai, sejahtera, dan menimbulkan rasa kantuk bagi anak yang mendengarkannya (Sugiartha, 2015). Setiap putra dan putri Bali yang pernah atau sedang mengasuh anak kecil, gending Bali tidak asing lagi bagi mereka. Ada suatu kepercayaan

yang mengajarkan bahwa anak kecil harus selalu dininabobokan dengan *cecangkriman* agar tidak diganggu oleh makhluk halus (Gautama, 2006). *Cecangkriman* adalah sebuah ekspresi pelantunan yang diciptakan dalam kerangka sederhana dari segi gaya dan musik, seperti *pupuh pucung* yang dinyanyikan secara turun-temurun hingga kini sebagai ninabobo (Nabeshima, 2011: 43). Beberapa lagu pengantar tidur lainnya yang sering dinyanyikan di Bali adalah *Cening Putri Ayu*, *Dija Bulane* dan beberapa orang tua hanya bersenandung dengan sederhana tanpa lirik yang jelas agar anaknya dapat tidur dengan lelap. Hal unik dari beberapa lagu tersebut adalah terdapat lirik yang mengandung makna pendidikan karakter dan secara tidak langsung memberi petunjuk kepada pendengarnya khususnya anak-anak.

Karakteristik lagu *gegendingan* yang penyebarannya secara sistem oral tradisi memberikan peluang terjadi perkembangan yang secara difusi di beberapa daerah sampai kedesa-desa. Masih minimnya media dan sarana hiburan pada masa lampau *gegendingan* dengan berbagai fungsinya menjadi media yang ampuh bagi dunia pendidikan informal (keluarga) dalam membentuk pribadi seseorang dengan rujukan nilai-nilai tradisinya.

Fenomena seperti ini hampir terdapat di seluruh pelosok desa di Bali tidak terkecuali Desa Pujungan yang terletak di Kecamatan Pupuan, Tabanan Bali. Di desa ini terdapat sebuah lagu tradisional yang dikenal oleh masyarakat di daerah tersebut dengan nama “Kacang Dari”. Lagu ini merupakan lagu pengantar tidur yang biasa dinyanyikan oleh para orang tua di Desa Pujungan. Lagu pengantar tidur biasanya bersifat sederhana, menggunakan melodi yang bertempo lambat, dan membawa suasana nyaman (Mahardika,

2018). Nama “Kacang Dari” berasal dari kata “kacang” yang diartikan biji kacang dan “dari” yang diambil dari kata *Dedari* atau dalam bahasa Indonesia disebut Bidadari. Lagu ini memiliki daya tarik tersendiri karena hanya terdapat di Desa Pujungan, tidak seperti lagu-lagu tradisional di Bali lainnya yang biasanya menyebar dan diketahui secara umum oleh masyarakat Bali. Dalam proses eksplorasi dari karya ini, penulis melakukan wawancara dengan beberapa tokoh di Desa Pujungan dan mendapatkan cerita dongeng di balik lagu “Kacang Dari”.

Lagu “Kacang Dari” mengandung dongeng di dalamnya. Selain fungsinya sebagai lagu pengantar tidur, lagu ini juga sering dinyanyikan dengan diiringi sebuah dongeng. Menurut I Wayan Jimat, cerita di balik lagu “Kacang Dari” adalah dimana pada zaman dahulu terdapat seorang ibu yang sedang mencari kayu bakar di hutan. Dalam perjalanannya, tiba-tiba menemukan sebuah kacang yang bersinar, kemudian memutuskan untuk membawa kacang tersebut pulang dan menanamnya di pekarangan rumah. Seiring berjalan waktu kacang itu tumbuh semakin besar tetapi tidak menjadi buah kacang melainkan menjadi seorang anak kecil yang sangat cantik. Anak kecil itu dinamai Kacang Dari yang memiliki arti “buah kacang” yang menjadi Bidadari.

Kacang Dari kemudian dirawat dan dibesarkan oleh ibu tersebut. Ia tumbuh menjadi seorang gadis yang sangat cantik. Kecantikan Kacang Dari sangat memikat para lelaki di desa tersebut, sehingga banyak yang ingin menjadikannya pasangan. Hal ini mengakibatkan ibunya jarang mengajaknya untuk ke luar ke pasar dan mencari kayu bakar ke hutan. Kacang Dari pun sering ditinggal di rumah dan ibunya menyuruh untuk mengunci rumah serta tidak membiarkan siapa

pun masuk kecuali ibunya. Namun ada seorang lelaki yang bernama Lantang Idung, ia terobsesi dengan Kacang Dari atas kecantikannya. Oleh karena itu ia sering datang untuk mengganggu, bahkan ingin menculik Kacang Dari. Diceritakan ia selalu mengintai rumah Kacang Dari untuk menunggu ibunya meninggalkan anaknya sendirian. Mengetahui hal tersebut, ibu mencari cara agar anaknya aman berada dirumah ketika ditinggalkan. Ibunya pun memberitahu Kacang Dari agar tidak membukakan pintu kepada siapapun yang datang ke rumah kecuali mendengar sebuah bait lagu dari nyanyian berikut.

**Tabel 1.1 Lirik Lagu “Kacang Dari”**

<b>Lirik</b>	<b>Arti</b>
<i>Nyai-nyai “Kacang Dari”,</i>	<i>Wahai engkau “Kacang Dari”</i>
<i>Ampakin meme jelanan,</i>	<i>Bukakanlah ibu pintu</i>
<i>Meme teke ngabe gelang,</i>	<i>Ibu datang membawa gelang</i>
<i>Ngabe bungkung, ngabe subeng</i>	<i>Membawa cincin, dan anting</i>
<i>Kepending talin bangkiang</i>	<i>Tali pengikat pinggang</i>
<i>Grot greincing, gedembuang</i>	<i>Menggambarkan suara pintu</i>

Ketika Kacang Dari mendengar lagu tersebut barulah ia dapat membuka pintu rumahnya. Lagu dari dongeng inilah yang menjadi pengantar sebuah tradisi, yaitu sebagai nyanyian pengantar tidur di Desa Pujungan. Selain keunikan yang dimiliki oleh dongeng tersebut, juga melodinya yang sangat sederhana, merdu, dan berulang-ulang. Sifat-sifat tersebut yang membuat lagu “Kacang Dari” dijadikan lagu pengantar tidur. Lagu pengantar tidur pada umumnya bersifat tradisi lisan. Tradisi tersebut diwariskan secara turun temurun secara lisan sehingga tidak ada dokumentasi yang dapat menjaga tradisi lagu tersebut agar dapat bertahan.

Seiring berjalannya waktu dan berkembangnya teknologi, menyanyikan lagu pengantar tidur tidak lagi dilakukan oleh para orang tua di Desa Pujungan. Para orang tua mulai enggan untuk menyanyikan anaknya lagu sebelum tidur. Dengan adanya teknologi seperti televisi dan *gadget* yang menjadi hiburan anak-anak, secara tidak langsung menggeser dongeng-dongeng dan nyanyian yang sebelumnya menjadi suatu tradisi. Orang tua lebih memilih memutar video dan musik dari *gadget* untuk didengarkan oleh anak-anak sebelum tidur. Hal ini tidak sepenuhnya negatif, yang menjadi permasalahan adalah lagu-lagu yang diputar dari *gadget* adalah lagu pengantar tidur yang merupakan musik klasik barat seperti salah satu lagu yang paling terkenal adalah *Brahm's Lullaby*. Selain sulit ditemukan, memutar lagu-lagu tradisi melalui *gadget* dalam zaman yang serba modern ini terkesan kuno.

Melihat keunikan lagu “Kacang Dari”, serta fenomena yang terjadi terhadap lagu tradisional pada saat ini, penata memiliki ide untuk merepresentasikan cerita “Kacang Dari” dalam bentuk baru yaitu *Chamber Orchestra*. *Orchestra* adalah sebuah ansambel musik yang terdiri atas beberapa instrumen, sedangkan *chamber orchestra* merupakan sebuah format *orchestra* yang lebih kecil. Format yang lebih kecil dipilih agar musik tidak terlalu megah, sebab tema lagu pengantar tidur, sebaiknya musik yang diciptakan memiliki nuansa yang lembut dan sederhana. Dalam bentuk *chamber orchestra*, maka cerita tersebut akan menjadi lebih menarik dibawakan dengan hiasan harmoni musik barat. Penyampaian emosi dan makna lagu “Kacang Dari” menjadi lebih baik karena penata memiliki ruang lingkup yang lebih luas dalam proses representasi berdasarkan ide penata.

Konsep besar dalam karya ini adalah *filmscoreing*. Dalam bentuk

*chamber orchestra* karya ini akan disajikan dalam bentuk audio visual. Cerita di balik lagu “Kacang Dari” akan disajikan secara virtual dengan seluruh pemain musik direkam secara audio dan visual. Kemudian, ditampilkan secara berdampingan dengan cerita “Kacang Dari”. Penentuan konsep ini didukung oleh pemikiran bahwa selain dapat mempertegas penggambaran cerita “Kacang Dari” konsep ini juga akan mempermudah akses kalangan masyarakat luas untuk menikmati karya ini dalam *platform* digital. Hal ini diharapkan dapat menarik kembali minat masyarakat Bali agar memiliki ketertarikan untuk menikmati karya-karya yang berlandaskan kepada kearifan lokal. Selain itu, penata juga menggunakan konsep musik *hybrid* dalam representasi karya ini. Konsep *hybrid* dalam karya ini adalah penggabungan dua unsur yang berbeda menjadi satu dengan tetap mempertahankan nilai dari kedua unsur tersebut. Dalam karya ini unsur yang digabungkan adalah nyanyian tradisional Bali dengan instrumen dan pengolahan komposisi musik barat. Kedua unsur tersebut berbeda, tetapi dapat dilebur dan disatukan menjadi satu bentuk baru.

Berdasarkan pemaparan di atas, penata membuat sebuah karya musik “Representasi Cerita “Kacang Dari” dalam *Chamber Orchestra*”, dengan rumusan masalah:

1. Bagaimana wujud dan bentuk dari Karya Cerita “Kacang Dari” dalam *chamber orchestra*?
2. Bagaimana proses representasi dari cerita “Kacang Dari” ke dalam *chamber orchestra*?
3. Bagaimana menyampaikan nilai estetis dan tata penyajian dalam karya Representasi Cerita “Kacang Dari” dalam *chamber orchestra*?

## B. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

Tujuan dari penciptaan karya musik ini adalah Untuk melahirkan sebuah musik baru yang mengandung pesan kedamaian dan sekaligus melahirkan *gegendingan* Bali yang hampir punah. Kemudian untuk dapat menarik minat masyarakat Bali untuk kembali memberi perhatian terhadap tradisi, khususnya lagu-lagu tradisional. Secara khusus bertujuan untuk mengeksplanasi wujud dan bentuk dari karya cerita “Kacang Dari” dalam *chamber orchestra*, untuk mengungkap proses representasi cerita “Kacang Dari” ke dalam *chamber orchestra*, dan untuk menjelaskan konsep estetis dan kemasan tata penyajian karya cerita “Kacang Dari” dalam *chamber orchestra*.

Manfaat dari penciptaan karya Representasi Cerita Kacang Dari Dalam *Chamber Orchestra* ini dibagi menjadi 2 yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Karya musik “Kacang Dari” diciptakan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan terutama di dalam mentransformasikan fenomena yang terdapat di masyarakat menjadi sebuah karya seni. Karya musik “Kacang Dari” diciptakan untuk dapat mengangkat nilai kearifan lokal menjadi karya yang universal. Karya musik “Kacang Dari” diciptakan untuk membuka wawasan mahasiswa agar dalam berkarya, senantiasa dapat melihat isu-isu yang terjadi di masyarakat, sehingga karya yang diciptakan dapat menjadi solusi sekaligus pelestarian tradisi di Bali.

Karya musik “Kacang Dari” diciptakan agar masyarakat dapat melihat bahwa keindahan tradisi tidak lekang oleh waktu dan agar tidak ditinggalkan dan digantikan oleh musik-musik populer. Karya musik “Kacang Dari” diciptakan untuk dapat membuka wawasan masyarakat, khususnya yang menekuni bidang seni musik agar dalam berkarya seni dapat melihat kembali tradisi yang dimiliki,



sehingga dapat dijadikan landasan untuk dapat membuat karya seni baru yang berlandaskan kearifan lokal dan tetap berkualitas. Karya musik “Kacang Dari” diciptakan agar dapat menjadi rangsangan dalam mengembangkan nilai-nilai budaya yang dimiliki dan dapat membuka wawasan bahwa nilai-nilai budaya dalam tradisi dapat dikembangkan dengan berbagai inovasi tanpa menghilangkan esensi dari budaya tersebut.



## BAB V

# KESIMPULAN

Karya “Kacang Dari” adalah sebuah karya musik virtual yang terinspirasi dari sebuah lagu pengantar tidur tradisional dari Desa Pujungan, Kecamatan Pupuan, Tabanan. Penata merepresentasi karya tersebut menjadi sebuah karya baru dengan format *Chamber Orchestra* yang disajikan dalam bentuk video. Karya “Kacang Dari” ini secara garis besar dapat disimpulkan sebagai berikut.

Karya “Kacang Dari” merupakan sebuah karya yang berasal dari sebuah lagu pengantar tidur tradisional dari Desa Pujungan yang direpresentasi ke dalam bentuk baru dengan media unguap instrumen musik barat, seperti: Cello, Violin, Viola, Contrabass, Piano, kemudian dipadukan dengan instrumen gamelan gender dan vokal Bali. Kedua unsur saling meleburkan unsur tradisi dan modern, sehingga menjadi suatu karya yang baru.

Karya ini disajikan menggunakan media unguap video. Di dalam video tersebut berisi para pemain musik dan ilustrasi dongeng “Kacang Dari” yang menceritakan tentang lahirnya lagu “Kacang Dari” di Desa Pujungan. Secara struktural karya “Kacang Dari” terdiri atas tiga bagian, yaitu: bagian satu, dua, dan tiga. Setiap bagian merupakan penggambaran dari cerita “Kacang Dari” itu sendiri yang dirangkum menjadi satu kesatuan cerita yang membentuk karya “Kacang Dari” ini.

Karya “Kacang Dari” didukung oleh 8 orang pemain musik dan 7 orang sebagai kru produksi video. Sebagian besar dari pendukung musik dalam karya ini merupakan mahasiswa dan alumni program studi musik ISI Denpasar. Sebagian besar kru produksi film dalam karya ini adalah mahasiswa pascasarjana ISI Denpasar angkatan 2018.

Karya “Kacang Dari” mengolah unsur bunyi dari masing-masing instrumen musik yang ditata dengan unsur musik seperti tempo, harmoni, dan dinamika hingga menjadi satu karya musik. Kemudian, dipadukan dengan unsur visual dari sebuah film ilustrasi yang disajikan dalam sebuah video berdurasi 20 menit.



## DAFTAR PUSTAKA

Adhi Mahardika, Komang Wira. *Lantunan Masa Kecil dalam "Lullabyianu"*. JOMSTI : Journal Of Music Science, Technology, and Industry Vol.1 No.1. Agustus 2018 (Hal 73–98).

Arya Sugiarta, I Gede. *Lekesan : Fenomena Seni Musik Bali*. Denpasar : UPT Penerbitan ISI Denpasar, 2015.

Aprinta, Gita. *Kajian Media Masa : Representasi Girl Power Wanita Modern Dalam Media Online*. Jurnal The Messenger Vol. 2, No. 2. Januari 2011 (Hal 12-27) Semarang: Universitas Semarang

Banoë, Pono. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius, 2003.

Banoë, Pono. *Pengantar Pengatahuan Harmoni*. Yogyakarta: Kanisius, 2003.

Bramantyo, Triyono. *Lagu Dolanan Anak*. Yogyakarta: Tarawang Press, 2000.

Brawijaya, Andica. *Perancangan Gedung Kesenian Musik dan Tari Tradisional Jawa Barat Dengan Konsep Hybrid*. SRJD : Serat Rupa Journal of Design Vol. 4, No. 2. Juli 2011 (Hal 28 – 35) Bandung: Universitas Kristen Maranatha.

Gautama, Wayan Budha. *Pelajaran Gending Bali*. Denpasar: CV Kayumas Agung, 2006.

Ghiselin, Brewster. *The Creative Process : A Symposium*. Los Angeles: University of California Press, 1954.

Isfanhari, Musafir dan Nugroho, Widyo. *Pengetahuan Dasar Musik*. Surabaya: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa

**12** Timur, tanpa tahun.

Jamalus, Srs. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta:

dan Kebudayaan, 1998.

Mutaqin dkk, moh. *Seni Musik Klasik Jilid 1*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2008.

Phetorant, Dimas. *Peran Musik dalam Film Score*. JOMSTI : Journal Of Music Science, Technology, and Industry Vol. 3 No. 1. Januari 2020 (Hal 91–102).

Prier SJ, Karl-Edmund. *Ilmu Harmoni*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi Yogyakarta, 2012.

Prier SJ, Karl-Edmund. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi Yogyakarta, 2017.

Suarka, I Nyoman. *Nilai Karakter Bangsa Dalam Permainan Tradisional Anak-anak Di Bali*. Denpasar: Udayana University Press

Sudirga, I Komang. *Hibriditas Multidimensional : Studi Kasus Karya Musik Komunitas Badan Gila*. JOMSTI: Journal Of Music Science, Technology, and Industry Vol. 3 No. 1. Januari 2020 (Hal 43–56)

Sugiarto, Eklo. *Kreativitas, Seni & Pembelajarannya*. Yogyakarta: LKis



## GLOSARIUM

- cressendo** : cressendo adalah istilah untuk dinamika semakin membesar
- deccressendo** : deccressendo adalah istilah permainan musik dengan dinamika semakin kecil
- drone** : drone adalah satu motif ritme atau melodi yang ditahan.
- gegendingan** : salah satu tembang di Bali yang biasa dinyanyikan untuk dan oleh anak-anak
- kotekan** : sebuah teknik permainan gamelan yang ketika dimainkan secara bersama akan menimbulkan jalinan motif
- kontrapung** : kontrapung adalah sebuah pengolahan lagu dimana lebih dari satu instrumen memainkan melodi secara bersamaan (polifoni)
- logic pro X** : logic pro X adalah sebuah software DAW untuk melakukan recording maupun menulis musik
- legato** : legato adalah sebuah teknik permainan musik dengan memainkan beberapa gabungan notasi dalam satu waktu
- M.M.** : satuan untuk mengukur metronome atau tempo
- ngewilet** : teknik permainan dengan mengembangkan melodi dengan improvisasi namun tidak terlepas

- dari melodi utama, biasanya dimainkan oleh instrumen suling atau vokal Bali
- ostinato** : ostinato adalah bentuk melodi, ritme, atau harmoni yang pendek yang diulang ulang di bagian lagu.
- pizzicato** : pizzicato adalah sebuah teknik permainan instrumen strings dengan cara memetik senar
- pengrangrang**: pengrangrang adalah sebuah teknik permainan yang biasanya dimainkan instrumen gamelan terompong dan gender rambat, dimana permainan ini biasanya tidak mengikuti tempo lagu.
- solo** : solo adalah permainan salah satu instrumen yang menonjol atau pemegang melodi utama dalam satu bagian lagu
- sukat** : sukat adalah sebutan untuk penentuan nilai dan banyaknya nada dalam satu birama
- stacatto** : stacatto adalah teknik permainan musik dengan memainkan nada dengan ritme pendek
- slendro** : slendro adalah tangga nada atau *scale* pentatonis yang biasa digunakan dalam gamelan Bali/Jawa.
- unison** : unison adalah permainan dua atau lebih instrumen yang memainkan satu melodi yang sama
- quartet** : quartet adalah ansamble musik dengan jumlah instrumen dan pemain sebanyak empat orang

## LAMPIRAN

### Lampiran I

#### Daftar Informan

Nama : Jero Mangku I Wayan Gerana  
Tempat, tanggal lahir : Pujungan, 24 Desember 1950  
Umur : 70 tahun  
Alamat : Desa Pujungan, Kecamatan Pupuan,  
Tabanan.  
Pekerjaan : Pemangku, Tokoh Adat

Nama : I Wayan Jimat  
Tempat, tanggal lahir : Pujungan, 5 Oktober 1960  
Umur : 60 tahun  
Alamat : Desa Pujungan, Kecamatan Pupuan,  
Tabanan.  
Pekerjaan : Seniman, tokoh seni

Nama : A.A Bagus Krishna Putra Suteja  
Tempat, tanggal lahir : Ubud, 28 Arpil 1993  
Umur : 28 tahun  
Alamat : Jalan Raya Ubud, Kecamatan Ubud,  
Gianyar  
Pekerjaan : Musisi, Komposer



## **Lampiran II**

### **TIM PRODUKSI & PEMAIN PENDUKUNG FILM :**

1. Pande Suardika : DOP
2. Dodek Sukahet : Astrada
3. Nanda Lingga : Set Lokasi
4. Hanif Syahrul : Lighting
5. Deta Artista : Konsumsi
6. Ngurah Yoga : Editor

### **TALENT :**

1. Pekak Sobyah : Ayah
2. Fanny : Anak
3. Kadek Yusinta : Ibu Kacang Dari
4. Aurel : Kacang Dari Kecil
5. Tina Dewi : Kacang Dari dewasa
6. Prangga Wardana : Lantang Idung

### **MUSIK :**

1. Sadrah Kin : Violin I
2. Naranatha : Violin II
3. Jean Valentino : Viola
4. Pison : Contrabass
5. Reindra Dwipayana : Gender
6. Putu Hardyana : Sound Mixing
7. Tina Dewi : Vokal
8. Putu Sutresna : Vokal

LAMPIRAN III NOTASI

# KACANG DARI DALAM CHAMBER ORCHESTRA

$\text{♩} = 70$

Voice

Piano

$\text{♩} = 70$

Violin I

Violin II

Viola

Violoncello

Contrabass

The musical score is written for a chamber orchestra and a voice. It consists of six staves. The top staff is for the Voice, followed by the Piano (treble and bass clefs), Violin I, Violin II, Viola, Violoncello, and Contrabass. The key signature is one sharp (F#) and the time signature is 5/4. The tempo is marked as quarter note = 70. The score shows the first three measures of the piece. The Voice part has a melodic line with a slur over the first two measures. The Piano part has a complex accompaniment with slurs and ties. The string parts (Violin I, Violin II, Viola, Violoncello, and Contrabass) are mostly silent in the first three measures, with some notes in the first measure of Violin I.

PENGANTAR KARYA MUSIK CHAMBER “KACANG DARI”

4

The musical score is written for a chamber ensemble. It begins with a treble clef staff containing a melodic line in D major. The key signature has two sharps (F# and C#). The melody consists of a half note D4, followed by quarter notes E4, F#4, G4, A4, B4, C5, and a final half note D5. This melody is mirrored in the upper voice of a grand staff (treble and bass clefs). The grand staff also includes a piano part with a treble and bass clef. The piano part has rests in the first two measures and enters in the third measure with a rhythmic pattern of eighth notes: G4, A4, B4, C5, G4, A4, B4, C5. The word "pizz." is written above the piano part in the third measure.

7

The musical score is written in G major (one sharp) and 4/4 time. It consists of seven systems of staves. The first system has a single treble clef staff with a melody starting on G4. The second system has a grand staff with treble and bass clefs, with the melody in the treble and rests in the bass. The third system has a grand staff with two treble clefs and two bass clefs; the melody is in the upper treble, and the lower bass clef has a rhythmic accompaniment of eighth notes. The fourth system has a grand staff with two treble clefs and two bass clefs, with rests in all staves. The fifth system has a grand staff with two treble clefs and two bass clefs, with rests in all staves. The sixth system has a grand staff with two treble clefs and two bass clefs, with rests in all staves. The seventh system has a grand staff with two treble clefs and two bass clefs, with rests in all staves.

9

The musical score consists of the following parts and measures:

- Measure 1 (3/4):**
  - Vocal line: G4 (quarter), A4 (quarter), B4 (quarter).
  - Piano Treble: G4 (quarter), A4 (quarter), B4 (quarter).
  - Piano Bass: Rest.
- Measure 2 (3/4):**
  - Vocal line: B4 (quarter), A4 (quarter), G4 (quarter).
  - Piano Treble: B4 (quarter), A4 (quarter), G4 (quarter).
  - Piano Bass: Rest.
- Measure 3 (5/4):**
  - Vocal line: Rest.
  - Piano Treble: Rest.
  - Piano Bass: G4 (quarter), F#4 (quarter), E4 (quarter), D4 (quarter), C4 (quarter).

Additional notation includes a *pizz.* (pizzicato) marking above the piano treble staff and below the piano bass staff in the 5/4 measure.

12

Musical score for page 12, measures 12-13. The score is in 2/4 time and D major. It consists of six staves: a single treble staff at the top, followed by a grand staff (treble and bass), and another grand staff (treble and bass) at the bottom. The first measure (measure 12) contains a treble staff with a whole note chord (F#4, A4, C5), a grand staff with a whole note chord (F#2, A2, C3), and a grand staff with a whole note chord (F#4, A4, C5). The second measure (measure 13) contains a treble staff with a whole note chord (F#4, A4, C5), a grand staff with a half note chord (F#2, A2) and a half note chord (C3, E3), and a grand staff with a half note chord (F#4, A4) and a half note chord (C5, E5). The grand staff at the bottom has a whole note chord (F#2, A2, C3) in measure 12 and a whole note chord (F#2, A2, C3) in measure 13.

14

The image displays a musical score for a chamber ensemble, consisting of five staves. The music is written in a key signature of one sharp (F#) and a common time signature (C). The score is divided into two measures. The first measure shows a treble clef staff with a whole rest, a grand staff (treble and bass clefs) with a whole rest in the bass and a whole note in the treble, and a grand staff (treble and bass clefs) with a complex rhythmic pattern in the treble and a steady eighth-note pattern in the bass. The second measure continues the patterns, with a trill (tr) marked above a note in the treble of the third staff. The bottom-most staff features a simple bass line with a whole note in the first measure and a half note in the second.

16

The musical score for measures 16 and 17 is presented in a system of five staves. The key signature is one sharp (F#) and the time signature is 4/4. The first staff is a single treble clef staff, which is mostly empty. The second and third staves are grouped by a brace on the left and represent the piano part. The second staff is a treble clef staff with a melodic line, including a trill marked 'tr' in measure 17. The third staff is a bass clef staff with a rhythmic accompaniment of eighth notes. The fourth and fifth staves are also grouped by a brace on the left and represent the violin part. The fourth staff is a treble clef staff with a melodic line, and the fifth staff is a bass clef staff with a simple harmonic accompaniment.



18

The musical score for page 18 consists of six staves. The top staff is a vocal line in treble clef with a key signature of one sharp (F#) and a common time signature. It contains two measures of whole rests. The second staff is a grand staff for piano, with a treble clef and a bass clef, both with a key signature of one sharp. The treble clef part contains two measures of music: the first measure has a quarter note (F#4), an eighth note (G4), a quarter note (A4), and a half note (B4) tied to the second measure; the second measure has a quarter note (A4), a quarter note (G4), a quarter note (F#4), and a quarter note (E4). The bass clef part contains two measures of whole rests. The third staff is a violin part in treble clef with a key signature of one sharp. It contains two measures of music: the first measure has a quarter note (F#4), an eighth note (G4), a quarter note (A4), and a half note (B4) tied to the second measure; the second measure has a quarter note (A4), a quarter note (G4), a quarter note (F#4), and a quarter note (E4). The word "arco" is written above the staff in the second measure. The fourth staff is a viola part in alto clef with a key signature of one sharp. It contains two measures of music: the first measure has a quarter note (F#4), an eighth note (G4), a quarter note (A4), and a half note (B4) tied to the second measure; the second measure has a quarter note (A4), a quarter note (G4), a quarter note (F#4), and a quarter note (E4). The word "arco" is written above the staff in the second measure. The fifth staff is a cello part in bass clef with a key signature of one sharp. It contains two measures of music: the first measure has a quarter note (F#4), an eighth note (G4), a quarter note (A4), and a half note (B4) tied to the second measure; the second measure has a quarter note (A4), a quarter note (G4), a quarter note (F#4), and a quarter note (E4). The sixth staff is a double bass part in bass clef with a key signature of one sharp. It contains two measures of music: the first measure has a quarter note (F#4), an eighth note (G4), a quarter note (A4), and a half note (B4) tied to the second measure; the second measure has a quarter note (A4), a quarter note (G4), a quarter note (F#4), and a quarter note (E4).

20

The musical score for page 20 consists of seven staves. The first two staves are grand staves (treble and bass clefs) with a key signature of two sharps (F# and C#). The first staff has a whole rest. The second staff has a whole rest in the treble clef and a half note with a fermata in the bass clef. The third staff is a single treble clef staff with a whole rest followed by an eighth-note melody starting with the word "arco". The fourth staff is a single treble clef staff with an eighth-note melody starting with "arco". The fifth staff is a single bass clef staff with an eighth-note melody starting with "arco". The sixth staff is a single bass clef staff with a quarter-note melody starting with "arco". The seventh staff is a single bass clef staff with a whole note starting with "arco".

21

The musical score for page 21 consists of seven staves. The top staff is a single treble clef staff with a whole rest. The second staff is a grand staff (treble and bass clefs) with a whole rest in the treble and a half note in the bass, tied to the next measure. The third staff is a treble clef staff with a melodic line. The fourth staff is another treble clef staff with a melodic line. The fifth staff is an alto clef staff with a melodic line. The sixth staff is a bass clef staff with a melodic line. The seventh staff is a bass clef staff with a whole rest. The key signature has two sharps (F# and C#), and the time signature is 4/4.

22

The musical score for page 22 is presented in a grand staff format. It consists of six staves. The top two staves are for the piano accompaniment, with the right hand (treble clef) and left hand (bass clef). The bottom four staves are for the vocal line, with the first two staves in the treble clef and the last two in the bass clef. The key signature is one sharp (F#), and the time signature is 4/4. The piano accompaniment features a steady eighth-note bass line in the left hand and a more complex melodic line in the right hand. The vocal line begins with a melodic phrase in the first staff, followed by a more active line in the second staff, and then a series of eighth-note patterns in the third and fourth staves. The fifth and sixth staves show a continuation of the vocal melody with some rests.

PENGANTAR KARYA MUSIK CHAMBER “KACANG DARI”

24

rit. . .

rit. . .

pizz.

pizz.

pizz.

pizz.

pizz.

26 ♩=60

arco

arco

29

The musical score on page 29 is for a chamber ensemble. It consists of five staves: Violin I, Violin II, Viola, Cello, and Double Bass. The key signature is one sharp (F#) and the time signature is 4/4. The first two staves (Violin I and Violin II) are initially silent, indicated by whole rests. The Viola, Cello, and Double Bass parts begin with rhythmic patterns. The Cello and Double Bass parts feature a series of eighth notes in the first measure, followed by quarter notes. The Viola part has a similar rhythmic pattern. The Violin I and II parts enter in the second measure with a melodic line, marked 'arco'. The Double Bass part has a long note in the second measure, which is tied to the first measure.

32

The musical score on page 32 is written in G major (one sharp) and 4/4 time. It consists of six staves. The top staff is a vocal line with a treble clef, containing three measures of whole rests. The second staff is a grand staff (treble and bass clefs) for piano accompaniment. The first measure contains a whole rest in the treble and a whole note G in the bass. The second and third measures contain whole rests in both staves. The third staff is a vocal line with a treble clef, containing three measures of eighth-note runs. The fourth staff is a vocal line with a treble clef, containing three measures of eighth-note runs. The fifth staff is a piano accompaniment line with a bass clef, containing three measures of quarter notes. The sixth staff is a piano accompaniment line with a bass clef, containing three measures of quarter notes, with a slur under the first two measures.



PENGANTAR KARYA MUSIK CHAMBER “KACANG DARI”

35  $\text{♩} = 70$

The musical score for page 35 is titled "PENGANTAR KARYA MUSIK CHAMBER 'KACANG DARI'". It begins with a tempo marking of  $\text{♩} = 70$ . The score is written in 2/4 time and consists of several staves. The first staff is a single treble clef staff containing three measures of whole rests. The second system is a grand staff (treble and bass clefs) with a tempo marking of  $\text{♩} = 70$ . The treble clef staff contains a melodic line: a quarter rest, a quarter note G4, a quarter note A4, a quarter note B4, a quarter note C5, a quarter note B4, a quarter note A4, a quarter note G4, a quarter note F4, a quarter note E4, a quarter note D4, and a quarter note C4. The bass clef staff contains three measures of whole rests. The third system consists of five empty staves (two treble clefs, one alto clef, and two bass clefs) with rests in each measure.

38

The musical score for page 38 is divided into two main sections. The first section, from measure 1 to 3, is a piano introduction. It features a treble clef staff with a key signature of one sharp (F#) and a common time signature (C). The melody in the treble clef consists of a half note G4, followed by quarter notes A4, B4, and C5, then a half note B4, followed by quarter notes A4, G4, and F#4. The bass clef staff contains whole rests for all three measures. The second section, from measure 4 to 6, is marked 'pizz.' (pizzicato). It features a grand staff with two treble clefs and two bass clefs. The key signature remains one sharp (F#) and the time signature is common time (C). In the first measure of this section, all staves have whole rests. In the second measure, the top two treble clef staves play quarter notes G4 and A4, while the two bass clef staves play quarter notes G2 and A2. In the third measure, the top two treble clef staves play quarter notes B4 and C5, while the two bass clef staves play quarter notes B2 and C3. The 'pizz.' marking is placed above the first measure of each staff in this section.

41

The musical score for 'Kacang Dari' begins at measure 41. It is written in G major (one sharp) and 4/4 time. The score is divided into two systems, each containing three measures. The first system features a vocal line (treble clef) and a piano accompaniment (grand staff). The vocal line starts with a whole note G4, followed by quarter notes A4, B4, and C5, then a half note B4. The piano accompaniment in the first system has a right hand with a whole note G4 and a left hand with a whole note G2. The second system continues the vocal line with a whole note D5, followed by quarter notes E5, F5, and G5, then a half note F5. The piano accompaniment in the second system has a right hand with a whole note G4 and a left hand with a whole note G2. The score concludes with a final whole note G4 in the vocal line and a whole note G2 in the piano left hand.

44

The musical score for page 44 is arranged in two systems. The first system consists of a grand piano (G-clef and F-clef) and a single treble clef staff. The piano part features a melodic line with eighth-note patterns and slurs, while the treble staff contains whole rests. The second system includes a string quartet (two treble clefs and two bass clefs) and a grand piano (G-clef and F-clef). The piano part continues with a similar melodic line. The string quartet parts are marked 'arco' and play sustained notes. The piano part in the second system includes a melodic line with eighth-note patterns and slurs, while the grand piano part contains whole notes. The score is in 4/4 time and the key signature has one sharp (F#).



54

The musical score on page 54 is written in G major (one sharp) and 4/4 time. It consists of three systems of staves. The first system contains a single vocal line with five measures of whole rests. The second system contains a grand staff (treble and bass clefs) with five measures of whole rests. The third system contains six staves: a vocal line, two treble clef staves, and two bass clef staves. The vocal line begins with a whole rest, followed by a melodic phrase in the second measure, and then a long note with a slur in the third measure. The piano accompaniment features a steady bass line in the bass clef and a more active treble line, including a sixteenth-note run in the final measure.

PENGANTAR KARYA MUSIK CHAMBER "KACANG DARI"

59

The musical score on page 59 consists of several staves. The top two staves are for a single melodic instrument, likely a flute or clarinet, in treble clef with a key signature of two sharps (D major). The next two staves are for a grand piano, with the right hand in treble clef and the left hand in bass clef, both in the same key signature. The bottom three staves are for a cello or double bass, with the top staff in treble clef and the bottom two in bass clef, also in the same key signature. The music features a mix of whole notes, half notes, and eighth-note patterns. The first two systems show mostly rests, while the third system contains more active musical notation, including a rhythmic eighth-note pattern in the bass clef of the bottom system.

63

The musical score for page 63 consists of two systems. The first system contains three staves: a vocal line and a grand piano accompaniment. The vocal line begins with a whole rest, followed by a half rest, and then a half note G4. The piano accompaniment consists of whole rests in both the right and left hands. The second system contains five staves. The vocal line continues with a half note A4, a quarter note B4, a quarter note A4, and a quarter note G4. The piano accompaniment features a right-hand melody starting with a half note G4, followed by a half note A4, and then a quarter note B4. The left hand plays a bass line with a half note G2, a half note A2, and a quarter note B2. A triplet of eighth notes (G2, A2, B2) is marked with a '3' in the fourth measure. The key signature is G major (one sharp) and the time signature is 4/4.



67

The musical score is written in G major (one sharp) and 3/4 time. It consists of three systems of staves. The first system has two staves, both containing whole rests. The second system has five staves. The top staff is a vocal line starting with a whole note G4. The second staff is a piano accompaniment starting with a quarter note G4, followed by a triplet of eighth notes (A4, B4, C5). The third and fourth staves are piano accompaniment parts. The fifth staff is a piano accompaniment part starting with a whole note G4. The score includes various musical notations such as clefs, key signatures, time signatures, rests, notes, and a triplet marking.



72

A musical score for measures 72 through 76. The score is written in a key signature of three sharps (F#, C#, G#) and a 2/4 time signature. It consists of five systems of staves. The first system shows a single treble clef staff with five whole rests. The second system shows a grand staff (treble and bass clefs) with five whole rests. The third system contains the main musical notation for five measures. The first measure has a treble clef staff with a half note G4 and a bass clef staff with a whole note G3. The second measure has a treble clef staff with a half note A4 and a bass clef staff with a whole note A3. The third measure has a treble clef staff with a half note B4 and a bass clef staff with a whole note B3. The fourth measure has a treble clef staff with a half note C5 and a bass clef staff with a whole note C4. The fifth measure has a treble clef staff with a half note D5 and a bass clef staff with a whole note D4. The notation includes various note values, rests, and dynamic markings.

77

The musical score for measures 77-81 is presented in three systems. The first system (measures 77-79) consists of three staves: a single treble clef staff with whole rests, and a grand staff (treble and bass clefs) with whole rests. The second system (measures 80-81) consists of five staves. The top staff is a treble clef staff with a melodic line. The second staff is a treble clef staff with a sustained chord. The third staff is an alto clef staff with a sustained chord. The fourth staff is a bass clef staff with a melodic line. The fifth staff is a bass clef staff with a sustained chord. The key signature is three sharps (F#, C#, G#) and the time signature is common time (C).

82

The musical score for page 82 is written in G major (one sharp) and 4/4 time. It consists of a vocal line and piano accompaniment. The piano part is divided into two systems. The first system includes a grand staff with treble and bass clefs, showing a piano introduction with whole notes in the treble and a bass line of whole notes. The second system includes a vocal line in the treble clef and a grand staff for the piano accompaniment. The vocal line begins with a quarter rest, followed by a melody of quarter notes: G4, A4, B4, A4, G4. The piano accompaniment in the second system features a treble clef with a melody of quarter notes: G4, A4, B4, A4, G4, and a bass clef with a rhythmic pattern of eighth notes: G3, A3, B3, A3, G3.

85

The musical score on page 85 consists of five staves. The top two staves are grand staff notation (treble and bass clefs) and are currently empty, showing only rests. The bottom three staves are also grand staff notation (treble, baritone, and bass clefs). The key signature is three sharps (F#, C#, G#). The bottom three staves contain musical notation for three measures. The top staff of this system has a melodic line with eighth and sixteenth notes. The middle staff has a line with quarter and eighth notes. The bottom staff has a rhythmic accompaniment with eighth and sixteenth notes.

88

The musical score for page 88 consists of six staves. The top staff is a single treble clef staff with a key signature of two sharps (F# and C#) and a common time signature. It contains three measures of whole rests. The second staff is a grand staff (treble and bass clefs) with the same key signature and time signature, also containing three measures of whole rests. The third staff is a vocal line in treble clef with a key signature of two sharps and a common time signature. It begins with a quarter rest, followed by a quarter note G4, a quarter note A4, a half note B4, and a quarter note C5. The fourth staff is a vocal line in treble clef with a key signature of two sharps and a common time signature. It begins with a half note G4, followed by a half note A4, and a whole note B4. The fifth staff is a piano accompaniment line in bass clef with a key signature of two sharps and a common time signature. It begins with a quarter note G2, followed by a quarter note A2, a quarter note B2, and a quarter note C3. The sixth staff is a piano accompaniment line in bass clef with a key signature of two sharps and a common time signature. It begins with a quarter note G2, followed by a quarter note A2, a quarter note B2, and a quarter note C3. The score continues with more complex rhythmic patterns in the lower staves.

91

The musical score for page 91 consists of six staves. The first two staves are empty, indicating rests for the first two instruments. The third staff is a treble clef with a melodic line of eighth notes. The fourth staff is a treble clef with a single note per measure. The fifth staff is a bass clef with a rhythmic accompaniment of eighth notes. The sixth staff is a bass clef with a simple bass line of quarter notes. The key signature is three sharps (F#, C#, G#) and the time signature is 2/4.





97

The image displays a musical score for a chamber music piece titled "Kacang Dari". The score is on page 97 and is written in a key signature of three sharps (F#, C#, G#) and a common time signature (C). The score is organized into three systems. The first system consists of two staves: a single treble clef staff and a grand staff (treble and bass clefs). Both staves in this system contain whole rests. The second system consists of five staves. The top staff is a treble clef staff with a melodic line of eighth and sixteenth notes. The second staff is a treble clef staff with a single quarter note. The third staff is an alto clef staff with a melodic line of eighth and sixteenth notes. The fourth staff is a bass clef staff with a melodic line of eighth and sixteenth notes. The fifth staff is a bass clef staff with a melodic line of quarter notes. The score concludes with whole rests in the final measures of each system.

101

The image shows a musical score for page 101. It consists of a single melodic line in the upper staff, which is a treble clef staff with a key signature of two sharps (F# and C#). The melody is represented by a series of horizontal lines with small vertical ticks indicating note positions. Below this, there are two grand staves (treble and bass clefs) and a system of five staves (two treble and three bass clefs), all of which are empty, suggesting that the rest of the score is either blank or the notes are not visible in this scan.